

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki target atau tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya.

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu upah, bahan baku dan *overhead* pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggungjawaban. Pengendalian terhadap biaya dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Efisiensi biaya dapat diukur dengan

cara membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan selanjutnya disebut biaya standar (Carter Usry, 2006 : 12). Dalam hal ini biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan akan dibandingkan dengan biaya realisasi (biaya sesungguhnya yang terjadi) selama proses produksi.

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Ibnu Subiyanto (1993 : 39) bahan langsung adalah bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi dengan produk, mudah ditelusur ke produk, dan merupakan biaya yang besar atas produk. Dalam suatu kegiatan produksi perusahaan harus dapat mempertimbangkan biaya yang terdapat didalamnya salah satunya adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku harus dapat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku, cara yang digunakan yaitu dengan analisis selisih biaya bahan baku. Menurut Abdul Halim (2010 : 278) “Analisa selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh adanya biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya”. Efisiensi biaya bahan baku dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya bahan baku biaya dengan bahan baku sesungguhnya.

Selain biaya bahan baku perusahaan memiliki faktor utama lain untuk menjalankan kegiatan produksinya yaitu tenaga kerja. Menurut Ralph S. Polimeni (1985 : 44) Tenaga kerja merupakan daya fisik atau mental yang dikerahkan untuk menghasilkan suatu produk. Dalam proses produksi, tenaga

kerja memerlukan biaya dalam menjalankan kegiatannya, dalam hal ini digunakan untuk pemberian gaji, upah maupun bonus kepada tenaga kerja yang ada dalam perusahaan. Menurut Ibnu Subiyanto (1993 : 42) biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk, mudah ditelusur ke produk tertentu, dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. Pengendalian atas biaya tenaga kerja langsung dalam suatu perusahaan perlu dilakukan agar laba yang maksimal dapat dicapai yaitu dengan cara melakukan analisis selisih biaya tenaga kerja langsung. Menurut Abdul Halim (2010 : 286) “Analisa selisih biaya tenaga kerja langsung adalah selisih biaya tenaga kerja langsung yang disebabkan oleh adanya biaya tenaga kerja langsung standar dengan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya”. Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya.

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga terdapat biaya *overhead* pabrik. Menurut Abdul Halim (2010 : 90) biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Dalam suatu perusahaan biaya *overhead* pabrik juga perlu diefisienkan untuk memperoleh laba yang maksimal yaitu dengan cara analisis selisih biaya *overhead* pabrik. Menurut Abdul Halim (2010 : 293) “Selisih biaya *overhead* pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik

yang sesungguhnya terjadi dengan *overhead* pabrik standar”. Efisiensi biaya *overhead* pabrik dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya *overhead* pabrik dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

PD Taru Martani merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan cerutu dan shag dengan bahan baku utama tembakau, PD. Taru Martani merupakan perusahaan daerah yang berada di wilayah Yogyakarta. PD. Taru Martani merupakan perusahaan yang bersifat padat karya, yaitu lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia daripada tenaga mesin. Tenaga kerja mempunyai peran penting dalam melakukan kegiatan utama produksi cerutu, yaitu berperan dalam melakukan peracikan tembakau, pelinting cerutu yang terdiri dari pembungkus luar (*deckblad*), untuk pembungkus dalam (*omblad*) dan untuk pengisi cerutu (*filler*), serta pengemasan cerutu.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan, persediaan bahan baku (tembakau) harus tersedia dalam jumlah tertentu dan selama periode tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut Bhayangkara (2008 : 184) secara umum persediaan pada industri manufaktur terdiri atas persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan persediaan perlengkapan. Ketersediaan atau kuantitas bahan baku sangat berpengaruh selama proses produksi berlangsung, harga biaya bahan baku juga dapat mempengaruhi proses produksi. Oleh sebab itu harga yang sesuai serta kuantitas bahan baku yang memadai harus

dapat terpenuhi, akan tetapi persediaan bahan baku baik dari kualitas maupun kuantitas pada musim hujan kurang terpenuhi, hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas bahan baku dipengaruhi oleh keadaan cuaca. Selain itu fluktuasi harga pasar tembakau juga mempengaruhi harga bahan baku (tembakau) sehingga terjadi kenaikan maupun penurunan harga bahan baku yang mengakibatkan harga menjadi tidak stabil. Perbedaan harga dan kuantitas bahan baku pada kapasitas standar dengan harga dan kuantitas bahan baku pada kapasitas sesungguhnya mengakibatkan terjadinya selisih (penyimpangan) biaya bahan baku.

Ketersediaan tenaga kerja dalam suatu perusahaan manufaktur, merupakan faktor utama dalam menjalankan kegiatan produksi. Tenaga kerja dalam perusahaan sangat berpengaruh terhadap proses produksi, karena tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam proses produksi. Tenaga kerja memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan produksi, tenaga kerja juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan dibidangnya, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pelatihan terhadap karyawannya agar dapat bekerja secara maksimal. Menurut Bhayangkara (2008 : 83) pelatihan dan pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Namun dalam kegiatan produksi PD. Taru Martani masih terdapat beberapa penyimpangan biaya tenaga kerja akibat kesalahan (*human error*) sehingga terjadi selisih pada anggaran biaya standar tenaga kerja dengan biaya sesungguhnya. Berbagai kesalahan yang sering terjadi dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan biaya tenaga kerja

langsung sehingga dapat menjadi selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Biaya-biaya lain selain biaya bahan baku dan tenaga kerja adalah biaya *overhead* pabrik. Menurut Abdul Halim (2010 : 276) biaya *overhead* meliputi biaya pembantu, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan lain-lain. Masing-masing jenis biaya *overhead* pabrik tersebut berbeda-beda pengaruhnya jika dihubungkan dengan naik turunnya biaya produksi. Dalam suatu perusahaan manufaktur kemungkinan terjadinya biaya *overhead* pabrik (BOP) cukup tinggi. Kebutuhan untuk biaya perawatan, perbaikan alat, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar dan biaya lain-lain dalam BOP sangat mudah berubah. Penetapan biaya *overhead* pabrik pada kapasitas normal yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan penyimpangan biaya *overhead* pabrik sehingga menimbulkan selisih antara biaya *overhead* pabrik standar dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Faktor lain yang memerlukan biaya cukup besar yaitu biaya pemasaran, karena pangsa pasar perusahaan sudah mencapai luar negeri.

Dalam memaksimalkan laba perusahaan perlu dilakukan efisiensi terhadap berbagai biaya produksi. Dalam penentuan biaya produksi sangat diperlukan adanya estimasi-estimasi yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu kenaikan harga bahan baku, kenaikan tarif upah dan biaya-biaya dimasa yang akan datang. Berbagai macam penyimpangan dalam biaya produksi dapat menimbulkan selisih biaya, maka pihak manajemen perlu melakukan analisis terhadap selisih biaya yang terjadi

untuk mengetahui apakah selisih tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan dan perlu diketahui apa yang menyebabkannya. Berdasarkan analisis tersebut maka diketahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya selisih tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Standar kualitas dan kuantitas bahan baku yang kurang terpenuhi pada musim-musim tertentu karena kualitas dan kuantitas bahan baku dipengaruhi oleh keadaan cuaca.
2. Fluktuasi harga pasar mengakibatkan harga bahan baku tidak stabil sehingga terjadi selisih antara harga bahan baku standar dengan harga bahan baku sesungguhnya.
3. Terdapat penyimpangan biaya tenaga kerja akibat kesalahan (*human error*) sehingga terjadi selisih pada anggaran biaya standar tenaga kerja dengan biaya sesungguhnya, penyimpangan tersebut dapat menjadi selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.
4. Biaya *overhead* pabrik mudah berubah dan terjadi penyimpangan biaya sehingga terjadi selisih biaya *overhead* pabrik pada kapasitas standar dengan biaya *overhead* pabrik pada kapasitas sesungguhnya.
5. Biaya pemasaran tinggi karena pangsa pasar perusahaan sudah mencapai mancanegara sehingga diperlukan biaya promosi yang besar.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan oleh peneliti agar masalah yang dikaji menjadi lebih fokus. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada analisis selisih biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dengan cara membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PD. Taru Martani Tahun 2007 sampai 2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembahasan masalah tersebut di atas di ajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Biaya Produksi
 - a. Berapakah Selisih Biaya Bahan Baku PD. Taru Martani Tahun 2007 sampai 2011?
 - b. Berapakah Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung PD. Taru Martani Tahun 2007 sampai 2011?
 - c. Berapakah Selisih Biaya *Overhead* Pabrik PD. Taru Martani Tahun 2007 sampai 2011?
2. Sebab-sebab terjadinya Selisih Biaya Produksi
 - a. Apakah Faktor Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Bahan Baku pada PD. Taru Martani Tahun 2007 sampai 2011?

- b. Apakah Faktor Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung pada PD. Taru Martani Tahun 2007 sampai 2011?
- c. Apakah Faktor Penyebab Terjadinya Selisih Biaya *Overhead* Pabrik pada PD. Taru Martani Tahun 2007 sampai 2011?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengendalian Biaya Produksi
 - a. Selisih biaya bahan baku pada PD. Taru Martani tahun 2007 sampai 2011.
 - b. Selisih biaya tenaga kerja langsung pada PD. Taru Martani tahun 2007 sampai 2011.
 - c. Selisih biaya *overhead* pabrik pada PD. Taru Martani tahun 2007 sampai 2011.
2. Sebab-sebab Terjadinya Selisih Biaya Produksi
 - a. Faktor penyebab terjadinya selisih biaya bahan baku pada PD. Taru Martani tahun 2007 sampai 2011.
 - b. Faktor penyebab terjadinya selisih biaya tenaga kerja langsung pada PD. Taru Martani tahun 2007 sampai 2011.
 - c. Faktor penyebab terjadinya selisih biaya *overhead* pabrik pada PD. Taru Martani tahun 2007 sampai 2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan referensi di bidang akuntansi biaya terutama dalam pengelolaan efisiensi biaya dengan menggunakan metode analisis selisih biaya bahan baku, analisis selisih biaya tenaga kerja langsung dan analisis selisih biaya *overhead* pabrik yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan penelitian di bidang akuntansi biaya dalam pengelolaan biaya produksi perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen PD. Taru Martani Yogyakarta terkait dengan pengelolaan dan efisiensi biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya.

b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, bagi penulis dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menganalisis biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya, serta dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.